



## **Penerapan Metode *Every One Is A Teacher Here* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Pada Siswa Kelas II MI Hidayatullah Marisa**

Nuraeni

Dinas Pendidikan Pohuwato  
[nuraenimbuinga123@gmail.com](mailto:nuraenimbuinga123@gmail.com)

Received: 06 January 2022; Revised: 14 March 2022; Accepted: 30 April 2022  
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.2.1253-1262.2022>

### **Abstrak**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus yang masing - masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi : prestasi siswa yang diambil dari pemberian soal tes pada akhir siklus, aktifitas siswa selama proses pembelajaran yang diambil dari lembar observasi dan dokumentasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan prestasi belajar fiqih siswa yaitu meningkatnya prestasi siswa diatas KKM. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan hasil prestasi fiqih siswa pada siklus I rata rata 62,50 % hasil prestasi belajar siswa pada siklus II rata - rata 87,50% dan persentasi ketuntasan belajar 80 %

**Kata Kunci** : *Prestasi Belajar, Metode Every One Is A Teacher Here*

### **PENDAHULUAN**

Pelajaran fiqih merupakan salah satu dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan mengamalkan hukum Islam yang selanjutnya menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pembiasaan. Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi fiqih ibadah dan fiqih muamalah, yang menggambarkan bahwa ruang lingkup fiqih mencakup perwujudan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia maupun alam sekitar.

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina siswa untuk mengetahui, memahami dan menghayati syariat Islam untuk diamalkan dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari secara sederhana. Fungsi mata pelajaran fiqih adalah digunakan untuk memberikan pengetahuan tentang syariat Islam, meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan pembiasaan yang berkaitan dengan pemanfaatan bagi kehidupan sehari-hari

Mata pelajaran fiqih ini merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak mudah untuk ditanamkan di hati para siswa kelas II MI Hidayatullah Marisa. Motivasi belajar siswa rendah menyebabkan prestasi belajar mereka yang rendah. Salah satu penyebabnya adalah guru kurang bervariasi menggunakan metode pembelajaran untuk menyampaikan materi mata pelajaran fiqih kepada siswa sehingga siswa bosan, tidak memperhatikan dan menganggap fiqih merupakan pelajaran yang sulit dan tidak menarik. Dari fenomena ini maka perlu kiranya bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar khususnya dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran pada pelajaran fiqih,



sehingga siswa tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar pelajaran fiqih yang akhirnya prestasi siswa meningkat

Bertitik tolak dari penjelasan tersebut di atas, maka seorang guru diharapkan memiliki kemampuan dalam memilih strategi apa yang tepat digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelasnya, sehingga tujuan yang telah dituliskan dalam rencana pengajaran dapat tercapai. Jadi jelaslah bahwa seorang guru dituntut untuk menguasai metode. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran fiqih adalah Metode *Every One Is A Teacher Here*. Metode ini dapat membangkitkan minat siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan menggugah rasa tanggung jawab pada masing - masing siswa lain

Prosedur metode *everyone is a teacher here* adalah sebagai berikut :

- a) Membagikan kartu indeks kepada setiap siswa peserta didik, kemudian meminta peserta untuk menulis sebuah pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di dalam kelas atau topik khusus yang akan mereka diskusikan di kelas.
- b) Mengumpulkan kartu, mengocok dan membagikan satu persatu pada siswa, kemudian meminta siswa membaca diam - diam pertanyaan atau topik pada kartu dan memikirkan satu jawaban.
- c) Memanggil sukarelawan yang akan membaca dengan kertas kartu yang mereka dapat dan memberi respon.
- d) Setelah memberi respon, meminta yang lain di dalam kelas untuk menambah apa yang telah disumbang sukarelawan.
- e) Melanjutkan selama masih ada sukarelawan.

Dalam metode *everyone is a teacher here* terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan, kelebihan metode *everyone is a teacher here* diantaranya :

- 1) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali segar.
- 2) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
- 3) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Sedangkan kekurangan dari metode *everyone is a teacher here* antara lain:

- a. Memerlukan banyak waktu.
- b. Siswa merasa takut apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang.
- c. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.

Dalam hal metode *every one is a teacher here*, dikemukakan oleh Asy Syaibany yang dikutip oleh Muhamad Nurdin (2004 : 111), menjelaskan bahwa :terdapat tujuh prinsip pokok yang harus diterapkan oleh seorang guru dalam hal metode pengajaran, yaitu (1) mengetahui motivasi, kebutuhan, dan minat anak didiknya; (2) mengetahui tujuan pendidikan yang sudah diterapkan sebelum pelaksanaan pendidikan; (3) mengetahui tahap kematangan (maturity), perkembangan, serta perubahan anak didik; (4) mengetahui perbedaan - perbedaan individu anak didik; (5) memperhatikan pemahaman dan



mengetahui hubungan - hubungan, dan kebebasan berfikir; (6) menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi anak didik; dan (7) menegakkan contoh yang baik (uswatun hasanah).

Penjelasan tersebut diperkuat dengan pendapat Muhaimin dan Mujib (1993 : 232), menyatakan bahwa : tujuan diadakannya metode adalah menjadikan proses dan hasil belajar mengajar menjadi lebih baik berdaya guna dan menimbulkan kesadaran anak didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran agama (Islam) melalui teknik motivasi yang menimbulkan gairah belajar anak didik secara mantap. Uraian tersebut di atas, menunjukkan bahwa fungsi metode pendidikan adalah mengarahkan keberhasilan belajar dan memberikan kemudahan kepada anak didik. Sedangkan, tugas utamanya adalah mengadakan aplikasi prinsip - prinsip psikologis dan pedagogis agar anak didik dapat menghayati, mengetahui, dan mengerti materi yang diajarkan. Selain itu, tugas utama dalam metode tersebut adalah membuat perubahan tingkah laku, sikap, minat anak didik kepada perubahan yang nyata.

Pada hakekatnya setiap siswa mempunyai perbedaan antara siswa yang satu dengan yang lainnya termasuk dalam belajar. Faktor - faktor yang mempengaruhi pendidikan antara lain:

- 1) Faktor yang berasal dari luar, meliputi:
  - a) Faktor non sosial dalam belajar, yaitu seperti keadaan udara, waktu, tempat dan alat yang digunakan dalam belajar.
  - b) Faktor sosial dalam belajar, seperti teman, guru, dan sebagainya.
- 2) Faktor yang berasal dari pelajar itu sendiri.  
Yaitu meliputi faktor psikologi siswa itu sendiri. Menurut M. Fransen yang dikutip oleh Sumardi Suryabrata menyatakan bahwa hal - hal yang mendorong kemauan belajar seorang pelajar yang bersifat psikomotorik yaitu :
  - a) Keingintahuan dalam dunia luas.
  - b) Kreatifitas dan keinginan untuk maju.
  - c) Keinginan untuk mendapatkan penghargaan dari orang lain.
  - d) Keinginan untuk memperbaiki kegagalan di masa lalu.

Secara Psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhannya. Perubahan - perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek kehidupan. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil atau pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya

Sedangkan prestasi merupakan hasil usaha yang diwujudkan dengan kegiatan - kegiatan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yang meliputi aspek pengetahuan, aspek nilai dan psikomotorik. Prestasi merupakan hasil usaha yang diwujudkan dengan kegiatan -kegiatan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yang meliputi aspek nilai dan psikomotorik.

Jadi, prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang karena adanya aktivitas belajar yang telah dibuktikan dengan nilai maupun sikap. Menurut Muhibin Syah, istilah Tes Hasil belajar dan Tes Prestasi Belajar merupakan alat -alat ukur yang banyak digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program pengajaran



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan - kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran di kelas, yaitu dengan cara melakukan tindakan - tindakan tertentu agar dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan konstruktivisme, yaitu pendekatan yang menjadikan informasi itu miliknya sendiri, dan berperan aktif dalam pembelajaran, karena informasi yang diterima dapat ditransfer dan dibangun sendiri menjadi suatu pengetahuan yang lebih bermakna

Sebagai subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas II MI Hidayatullah Marisa pada tahun pelajaran 2018/2019 yaitu sebanyak 24 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki - laki dan 16 siswa perempuan serta guru Fiqih dikelas tersebut. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran fiqih di kelas II MI Hidayatullah Marisa melalui model pembelajaran *every one is a teacher here* Pada penelitian ini penulis menggunakan Penelitian tindakan Kelas dimana peneliti ingin menerapkan metode pembelajaran *Every One is a teacher Here* pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Fiqih.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan duasiklus. Pada setiap siklus terdiri atas :

- a. Perencanaan Tindakan
- b. Pelaksanaan Tindakan
- c. Observasi
- d. Refleksi/ Evaluasi

Sebelum diadakan siklus, terlebih dahulu diadakan evaluasi prestasi siswa sebelum menggunakan metode *every one is a teacher* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Jika dalam siklus I masalah belum terselesaikan maka dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II

Adapun untuk melihat peningkatan atau perubahan dari setiap siklusnya terlebih dahulu dicari rata - rata kelas masing - masing siklus dengan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$M$  = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah skor

$N$  = Banyaknya siswa

Komponen yang menjadi indikator tercapainya peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini adalah : Meningkatkan rata-rata hasil belajar fiqih yang dicapai oleh siswa peningkatan rata-rata hasil belajar dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai yang diperoleh siswa disaat tes yang dilaksanakan pada akhir siklus I dan II. Siswa dianggap meningkat hasil belajarnya apabila telah mencapai KKM 80% pencapaian KKM.



## HASIL PENELITIAN

### *Pra Siklus*

Tabel 1  
Hasil Tes Pra-siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alfaruq Moputi	50		√
2	Ariyansyah Abidin	45		√
3	Atika Lasiana	55		√
4	Aulia Bobihu	40		√
5	Firman Oli	35		√
6	Hafiza Laima	75	√	
7	Indri Ujuwali	60		√
8	Ismail Usman	55		√
9	Khairunissa Abd. Rahman	65	√	
10	Mila Pakaya	60		√
11	Nayla Y Antukay	50		√
12	Nur Adha Putri Akase	45		√
13	Nur Asry Dunggio	35		√
14	Nur Fadila Inaku	45		√
15	Paturahma S Nano	70	√	
16	Rahmatullah Alfarizi Damis	55		√
17	Rahmat Due	60		√
18	Refaldi Putra Ramadhan	50		√
19	Renli R Yonu	40		√
20	Realina Anggraini Mohi	65	√	
21	Safira Subuhi	55		√
22	Sabrina Musa	65	√	
23	Siti Rahmayanti Ibrahim	70	√	
24	Vanya Igrisa	40		√
Jumlah			1285	
Rata - rata			53,54	
Ketuntasan Klasikal			25%	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata - rata nilai pada pembelajaran pra siklus hanya 53,54 dengan ketuntasan klasikal hanya mencapai 25%. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi yang diraih pada pembelajaran tersebut masih sangat rendah

### *Siklus I*

#### a. Tahap Perencanaan

Dalam tahapan perencanaan ini tercakup kegiatan sebagai berikut:

- 1) Refleksi awal, yaitu peneliti melakukan pengamatan berdasarkan evaluasi terhadap pembelajaran fiqih materi shalat fardhu yang selamaini dilakukan, yang menunjukkan kelemahan dan kurangnya pengawasan materi dalam belajar.
- 2) Penentuan fokus permasalahan, dan mengkaji teori untuk memilih solusi bagi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran.
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan pokok bahasan. Dan instrumen pengumpulan data selama penelitian tindakan ini dilaksanakan.
- 4) Penyiapan sarana pebelajjaran fiqih materi shalat fardhu

#### b. Tahap Pelaksanaan

Guru masuk kelas mengucap salam, kemudian murid - murid menjawabnya diteruskan do'a, kemudian guru mengabsen siswa, selanjutnya guru mengadakan pretest tentang materi yang akan disampaikan guru. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, masing masing kelompok terdiri dari 5 - 6 siswa.



Guru membagikan kartu kepada sejumlah siswa. Guru menjelaskan materi shalat fardhu, murid mendengarkan penjelasan dari guru. Guru menyuruh salah satu kelompok untuk menyebutkan urutan shalat fardhu. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas. Guru menyuruh siswa untuk membuka kartu yang di perolehnya, kemudian masing - masing mengucapkan tulisan pada kartu yang diperolehnya

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti bertindak sebagai pengajar adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disiapkan dalam pelaksanaan penelitian murid, peneliti menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang menggunakan metode *every one is teacher here*. Adapun hasil penelitian siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2  
Hasil Tes Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alfaruq Moputi	70	√	
2	Ariyansyah Abidin	45		√
3	Atika Lasiana	65	√	
4	Aulia Bobihu	50		√
5	Firman Olii	45		√
6	Hafiza Laima	85	√	
7	Indri Ujuwali	80	√	
8	Ismail Usman	65	√	
9	Khairunissa Abd. Rahman	80	√	
10	Mila Pakaya	90	√	
11	Nayla Y Antukay	70	√	
12	Nur Adha Putri Akase	60		√
13	Nur Asry Dunggio	55		√
14	Nur Fadila Inaku	65	√	
15	Paturahma S Nano	90	√	
16	Rahmatullah Alfarizi Damis	55		√
17	Rahmat Due	80	√	
18	Refaldi Putra Ramadhan	65	√	
19	Renli R Yonu	40		√
20	Realina Anggraini Mohi	100	√	
21	Safira Subuhi	60		√
22	Sabrina Musa	75	√	
23	Siti Rahmayanti Ibrahim	100	√	
24	Vanya Igrisa	40		√
Jumlah			1630	
Rata - rata			67,92	
Ketuntasan Klasikal			62,50%	

Dengan memperhatikan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi siswa pada siklus I sudah lebih meningkat dibandingkan dengan hasil pada pra siklus. Hal itu dapat dilihat dari meningkatnya rata - rata nilai siswa dari 53,54 menjadi 67,92 sedangkan ketuntasan klasikalnya meningkat dari 25% menjadi 62,50. Meskipun hasil belajar pada siklus I sudah meningkat akan tetapi hasil tersebut belum memenuhi target yang di tentukan. Hal itu disebabkan oleh beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran seperti kurang maksimalnya tindakan yang dilaksanakan sesuai dengan RPP yang ada, untuk itu perlu dilaksanakan perbaikan pada tindakan selanjutnya

#### c. Tahap Observasi

Pengamatan atau observasi dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan belajar mengajar, sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan prestasi belajar fiqih



dengan metode *every one is teacher here* pada siswa kelas II MI Hidayatullah Marisa tahun pelajaran 2018/2019 dan pokok bahasanya adalah shalat fardhu maka observasi difokuskan pada materi shalat fardhu

#### d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian, yaitu hasil pengamatan situasi proses belajar mengajar dan hasil perbandingan atau peningkatan nilai tes tertulis. Berdasarkan hasil pengamatan dalam pelaksanaan pada siklus pertama diperoleh informasi sebagai berikut:

- a. Ketika peneliti menjelaskan tentang shalat fardhu kebanyakan siswa tidak memperhatikan dan bergurau dengan temannya.
- b. Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung
- c. Sebagian besar siswa belum tahu tentang shalat fardhu
- d. Ketika ditanya tentang materi shalat fardhu banyak yang belum aham
- e. Guru kurang maksimal dalam memotivasi dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- f. Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus satu ini masih dapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

#### **Siklus II**

##### a. Tahap perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini tercakup kegiatan sebagai berikut:

1. Refleksi kedua, yaitu peneliti melakukan pengamatan berdasarkan evaluasi terhadap pembelajaran pada siklus pertama, yang masih ada kelemahan atau kekurangan
2. Penentuan fokus permasalahan, dan mengkaji kelemahan atau kekurangan pembelajaran pada siklus pertama
3. Menyusun, rencana perbaikan pembelajaran (RPP) sesuai dengan pokok bahasan shalat fardhu dan instrumen pengumpulan data selama penelitian ini dilaksanakan
4. Menyiapkan perangkat/sarana pembelajaran untuk melakukan *every one is teacher here* dalam materi shalat fardhu

##### b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar peneliti menerapkan metode pembelajaran (RPP) yang menggunakan metode *every one is teacher here*. Pokok bahasan yang diajarkan adalah shalat fardhu, adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi.

Pada siklus II, langkah - langkah pelaksanaan ini meliputi

- 1) Guru masuk kelas mengucapkan salam kemudian murid - murid menjawabnya diteruskan berdo'a, guru mengabsen siswa
- 2) Guru mengadakan pretest tentang materi yang akan disampaikan
- 3) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, masing - masing kelompok terdiri dari 5 - 6 siswa, guru membagikan kartu pada sejumlah siswa
- 4) Guru menjelaskan materi shalat fardhu, murid - murid mendengarkan dari guru
- 5) Guru menyuruh salah satu kelompok untuk menyebutkan urutan shalat fardhu
- 6) Guru memberikann kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas



- 7) Guru menyuruh siswa untuk membuka kartu yang diperolehnya, kemudian masing - masing mengucapkan tulisan pada kartu yang di perolehnya
- 8) Guru menyuruh siswa menempelkan kartu sesuai dengan urutan shalat fardhu
- 9) Guru memberikan soal tentang shalat fardhu

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti bertindak sebagai pengajar, adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan dengan menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu menggunakan metode *every one is a teacher here* Adapun hasil penelitian siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3  
Hasil Tes Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alfaruq Moputi	85	√	
2	Anyansyah Abidin	75	√	
3	Atika Lasiana	90	√	
4	Aulia Bobihu	65	√	
5	Firman Olii	50		√
6	Hafiza Laima	100	√	
7	Indri Ujuwali	100	√	
8	Ismail Usman	90	√	
9	Khairunissa Abd. Rahman	95	√	
10	Mila Pakaya	100	√	
11	Nayla Y Antukay	85	√	
12	Nur Adha Putri Akase	65	√	
13	Nur Asry Dunggio	65	√	
14	Nur Fadila Inaku	80	√	
15	Paturahma S Nano	100	√	
16	Rahmatullah Alfarizi Damis	55		√
17	Rahmat Due	90	√	
18	Refaldi Putra Ramadhan	75	√	
19	Renli R Yonu	50		√
20	Realina Anggraini Mohi	100	√	
21	Safira Subuhi	80	√	
22	Sabrina Musa	85	√	
23	Siti Rahmayanti Ibrahim	100	√	
24	Vanya Igrisa	70	√	
Jumlah			1950	
Rata - rata			81,25	
Ketuntasan Klasikal			87,50%	

Dengan memperhatikan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa pada siklus II telah mencapai target yang telah ditetapkan , hasil sudah lebih meningkat bila dibandingkan dengan hasil pada pra siklus dan siklus I. Hal itu juga dapat dilihat dari meningkatnya rata - rata nilai siswa menjadi 81,25 dengan ketuntasan klasikal 87,50%.

#### c. Tahap Observasi

Pengamatan atau observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Sesuai dengan tujuan peneliti ini yaitu meningkatkan prestasi belajar fiqih dengan metode *every one is a theacher here* pada kelas II MI Hidayatullah Marisa dengan pokok bahasanya adalah sholat fardhu.



#### d. Tahap Refleksi

Pada siklus ini dalam pembelajaran fiqih dengan menggunakan *every one is a thaecher here* menunjukkan adanya kemajuan dibanding dengan siklus I, siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan motivasi belajarnya meningkat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai

Dari pengamatan yang dilakukan diperoleh keterangan bahwa pembelajaran pada siklus II jauh lebih baik dibandingkan siklus I hal itu dicerminkan dengan beberapa hal seperti kesesuaian tindakan dengan RPP yang ada disamping itu kondisi siswa lebih jauh lebih meningkat partisipasinya dalam pembelajarannya.

### PEMBAHASAN

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *every one is athaecher here* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya pemahaman sama terhadap materi yang dipelajari siswa dan disampaikan oleh guru yang dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan prestasi belajar siswa pada siklus I 62,50% menjadi 87,50%. Pada siklus II ini ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Melihat dari proses perencanaan dan tindakan yang dilakukan pada siklus II ini dapat disimpulkan bahwa siklus II jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari bentuk RPP, gambaran pelaksanaan tindakan, keaktifan siswa, dan daftar nilai siswa serta data dari kolaborator. Dengan tindakan yang lebih baik dari pada siklus sebelumnya, hal ini tentunya perlu dijadikan sebagai acuan dan pertimbangan untuk pelaksanaan setiap pembelajaran agar dilakukan dengan baik

Beberapa aspek yang menyebabkan siklus II jauh lebih baik dibanding siklus sebelumnya diantaranya adalah pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP yang ada, guru memberikan pemahaman strategi yang akan digunakan. Siswa sudah terbiasa dengan strategi karena pernah dilaksanakan, guru memberikan banyak variasi sehingga tidak membosankan dan siswa tidak takut lagi untuk berpendapat dan bertanya.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan siklus II adalah bahwa penggunaan strategi yang baik harus diimbangi dengan perencanaan dan pelaksanaan yang baik, sehingga hasil pembelajaran atau prestasi belajar siswa dapat meningkat secara maksimal. Dalam hasil tes dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode *every one is athaecher here* diperoleh rata-rata prestasi belajar siswa meningkat

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta,  
Asmu'i. 2004. *Metode Pengajaran Ilmu Fiqih Menurut Dr. Yusuf Al Qardhawi*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang  
Depag RI. 2004. *Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam  
Hadi, Sutrisno. 1997. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset



- Ibrahim, Muslim. 1990. *Pengantar Fiqh Muqaaram*. Jakarta: Erlangga
- Kunandar. 2003. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Purwanto, M Ngalm. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Silberman, Melvin L. 2004. *Activ Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Penerbit Nusa Media dan Nuansa,
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor - faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Zaini, Hisyam, dkk. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga